

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan hiburan setelah letih bekerja atau beraktivitas sehari-hari apabila mendapatkan waktu senggang, hiburan dapat berupa rekreasi yang bertujuan untuk menyegarkan kembali badan serta pikiran. Manusia bisa melakukan perjalanan ke tempat lain untuk mendapatkan suasana baru. Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan saat waktu senggang adalah dengan berwisata. Pengertian wisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 yaitu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata tidak hanya bertujuan untuk kegiatan rekreasi, tetapi bisa juga untuk mendapatkan ketenangan batin. Berbagai jenis wisata dibedakan melalui daya tariknya, ada banyak jenis wisata di Indonesia, salah satunya adalah wisata religi. Wisata religi adalah kegiatan mengunjungi suatu tempat yang berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap Tuhan dan bersifat kejiwaan atau rohani. Tujuan wisatawan melakukan perjalanan wisata tersebut dibekali oleh niat untuk mendapatkan ketenangan dan kekuatan batin, keteguhan iman, memperoleh restu, dan banyak juga yang memiliki tujuan untuk mencari kekayaan dan berkah (Bastian, 2021). Definisi dari wisata

religi sering diartikan sebagai kegiatan mengunjungi tempat ibadah atau makam tokoh agama tertentu. Suatu destinasi wisata religi juga bisa berkaitan erat dengan wisata peninggalan sejarah (*heritage tourism*) apabila mencakup peninggalan berupa benda atau bangunan yang memiliki nilai historis.

Cakupan wisata religi di Indonesia berkaitan dengan enam agama yang terdiri atas Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dalam masing-masing agama tersebut memiliki banyak aliran agama. Adanya perbedaan aliran agama bisa disebabkan oleh perbedaan tata cara beribadah. Wisata religi bersifat heterogen karena di dalamnya ada agama, aliran agama, peninggalan suci (seperti kitab dan benda sakral), tempat ibadah, tata cara beribadah, hingga hari besar keagamaan.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beraneka ragam jenis wisata termasuk wisata religi. Wisata religi di Jawa Timur juga mencakup enam agama yang ada. Di antara banyak destinasi wisata religi, ada beberapa yang terkenal dan banyak dikunjungi yaitu Makam Sunan Ampel di Surabaya, Maha Vihara Mojopahit di Mojokerto, dan Makam K.H. Abdurrahman Wahid di Jombang. Kabupaten Jombang memiliki banyak destinasi wisata dari wisata alam, wisata budaya, hingga wisata religi. Destinasi wisata religi yang ada di Jombang diantaranya Makam K.H. Abdurrahman Wahid, Makam Sayyid Sulaiman, Gereja Kristen Jawi Wetan Mojowarno, dan Klenteng Hong San Kiong.

Kabupaten Jombang dijuluki sebagai kota santri dan kota toleransi. Julukan kota santri disematkan karena terdapat banyak pondok pesantren

yang ada di Jombang. Sedangkan julukan kota toleransi disematkan karena masyarakat Jombang yang hidup rukun dan menghormati keberagaman, dibuktikan dengan dipilihnya Jombang sebagai tempat penyelenggaraan *Asean Youth Camp* 2017. Dan juga K.H. Abdurrahman Wahid atau yang akrab disapa Gus Dur yang juga dikenal sebagai sosok Bapak Pluralisme yang lahir di Jombang.

Salah satu destinasi wisata religi yang bisa dijumpai di Jombang adalah Makam K.H. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan Makam Gus Dur. Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang, jumlah pengunjung di Makam Gus Dur dimulai pada 2014 hingga 2021 memiliki jumlah sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Kunjungan di Makam Gus Dur

Tahun	Jumlah Kunjungan (Orang)
2014	1.185.742
2015	1.235.746
2016	1.039.890
2017	1.258.116
2018	1.296.493
2019	1.322.644
2020	293.815
2021	186.130

Sumber: Data Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang

Pada 2020 dan 2021 jumlah pengunjung Makam Gus Dur menurun karena pandemi dan makam ditutup untuk umum. Pengunjung di Makam Gus Dur

juga memiliki jumlah paling banyak di tahun 2021 yakni 186.130 orang dari total keseluruhan pengunjung di destinasi wisata Kabupaten Jombang sebanyak 347.093 orang.

Banyaknya pengunjung terutama pada akhir pekan membuat pengunjung saling berdesakan. Jalur keluar dan masuk pengunjung biasanya menjadi tidak teratur saat pengunjung datang dalam jumlah banyak/rombongan. Menurut Page (2019) sikap dan perilaku pengunjung harus diatur melalui adanya aturan-aturan bagi pengunjung agar pengunjung tersebut merasa nyaman selama di destinasi wisata serta menjadi salah satu cara dalam pengelolaan pengunjung. Walaupun sudah tersedia fasilitas parkir untuk bus dan kendaraan roda empat, masih sering terjadi kemacetan di Jalan Irian Jaya yang merupakan jalan raya di dekat Makam Gus Dur. Untuk mengurangi terjadinya penumpukan pengunjung dan kemacetan yang disebabkan pengunjung, maka perlu diterapkan lima cara pengelolaan pengunjung berdasarkan teori Page (2019) di Makam Gus Dur. Oleh sebab itu penelitian dengan judul **“KAJIAN PENGELOLAAN PENGUNJUNG WISATA RELIGI DI MAKAM GUS DUR”** dilaksanakan guna mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan pengunjung di dalam kawasan Makam Gus Dur.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini menggunakan 5 dari 11 cara pengelolaan pengunjung menurut Page (2019) yang relevan untuk diterapkan di Makam Gus Dur. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pengaturan akses pengunjung berdasarkan kawasan,
2. Pengaturan akses pengunjung berdasarkan kendaraan,
3. Mengatur perilaku pengunjung,
4. Mengatur fasilitas pengunjung, dan
5. Penyediaan interpretasi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pengelolaan pengunjung (*visitor management*) yang ada di Makam Gus Dur sehingga diharapkan adanya perbaikan dari pengelola.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, keterbatasan penelitian yang ada yaitu keterbatasan waktu penelitian sehingga fokus penelitian yang diambil adalah cara pengelolaan pengunjung saat berada di dalam destinasi bukan pengelolaan pengunjung secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif yang bisa memungkinkan interpretasi berbeda antara peneliti dan orang yang lain saat membaca hasil penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengelolaan pengunjung (*visitor management*) yang ada di Makam Gus Dur.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mengelola Makam Gus Dur dari sisi pariwisata terutama pengelolaan pengunjung, baik bagi Pondok Pesantren Tebuireng maupun Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang.